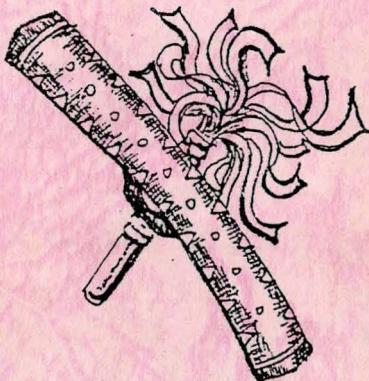




DISKRIPSI TARI SOYA SOYA



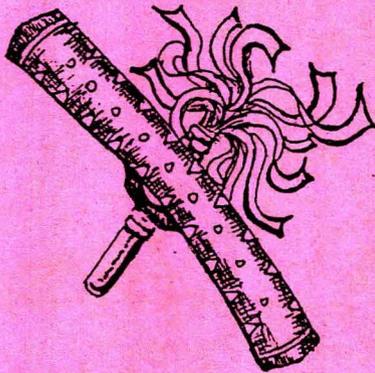
n Direktorat
budayaan

9598

DEPARTEMEN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
KANTOR WILAYAH PROPINSI MALUKU
PROYEK PEMBINAAN KESENIAN MALUKU 1991-1992
OMPLEKS TAMAN BUDAYA - JALAN FEMUDA, KARANG PANJANG - AMBON - 97121



DISKRIPSI
TARI SOYA SOYA



DEPARTEMEN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
KANTOR WILAYAH PROPINSI MALUKU
PROYEK PEMBINAAN KESENIAN MALUKU 1991-1992
KOMPLERS TAMAN BUDAYA - JALAN PEMUDA, KARANG PANJANG - AMBON - 97121

KATA PENGANTAR

Upaya untuk melestarikan, memelihara dan menghidupkan kesenian tradisional sangat diperlukan, sehingga diharapkan kesenian tersebut dapat mewarnai - dan memperkaya kesenian nasional. Dalam melaksanakan upaya tersebut maka Proyek Pembinaan Kesenian Maluku tahun anggaran 1991/1992 telah mengadakan penelitian dan dokumentasi mengenai Tari Soya-Soya.

Hasil penelitian dan dokumentasi tersebut telah dituangkan dalam bentuk buku yang berjudul:

" DISKRIPSI TARI SOYA-SOYA "

Kami menyadari sungguh bahwa buku yang sederhana ini masih jauh dari sempurna, oleh sebab itu sangat diharapkan saran serta pendapat pembaca, sehingga buku ini dapat disempurnakan pada waktu mendatang.

Kami yakin tanpa bantuan berbagai pihak khususnya Bidang Kesenian Kanwil Depdikbud Propinsi Maluku, tidak mungkin buku ini berhasil diterbitkan.

Dengan demikian, pada kesempatan ini kami mengucapkan terima kasih serta penghargaan yang setinggi-tingginya kepada semua pihak yang telah membantu, semoga Diskripsi Tari Soya-Soya ini bisa bermanfaat bagi pembinaan, pemeliharaan dan pelestarian seni budaya.

Ambon, 5 Januari 1992

Boyole Pembinaan Kesenian Maluku

09.3.03.583822.23.06.21

Perimban

PROYEK PELATIHAN
PEMBINAAN J. TUBUSULA.
KESENIAN MALUKU

1991/1992 NRP.130 241 689

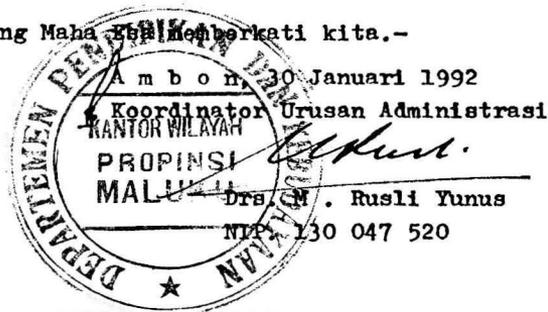
S A M B U T A N
KEPALA KANTOR WILAYAH
DEPARTEMEN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
PROPINSI MALUKU

Sebagaimana kita maklumi bersama bahwa didalam -
Garis Garis Besar Haluan Negara (" GBHN") secara tegas -
dinyatakan bahwa Pembangunan yang sedang atau yang akan -
terus kita galakkan pada hakekatnya adalah pembangunan -
berbudaya. Ini berarti bahwa pembangunan dimaksud harus -
diletakkan di atas sendi-sendi atau nilai-nilai kepribadi -
an bangsa, dengan lain perkataan bahwa pembangunan bangsa -
merupakan pengamalan Pancasila.

Ini berarti dalam pembangunan di bidang kebudayaan harus -
mendapat tempat yang wajar karena kebudayaan itu menjadi -
landasan atau petunjuk arah bagi pembangunan itu sendiri.
Namun kenyataan menunjukkan hal yang sebaliknya, karena -
keterbatasan anggaran negara yang belum menjangkau serta -
prioritas pembangunan masih diarahkan pada bidang-bidang -
yang lebih urgen sesuai dengan skala prioritas pembangun -
an. Menurut hemat kami persoalan ini sudah harus dipikir -
kan secara mendasar dan strategis dimana program-program -
pembangunan di bidang kebudayaan perlu dipolakan secara -
mendasar dan strategis agar mampu menunjang serta menjadi
landasan bagi pembangunan bangsa secara utuh.

Bertolak dari landasan pikir ini maka kami me -
nyambut dengan penuh rasa gembira kehadiran " Buku Dis -
kripsi Tari Soya-Soya " ini, dengan harapan agar melalui -
cara ini maka tari tersebut sebagai warisan budaya bangsa
di Maluku dapat dimiliki oleh masyarakat bangsa di daerah
ini bukan saja oleh masyarakat pendukung Sub Kultural -
Maluku Utara.

Semoga Tuhan Yang Maha Esa memberkati kita. -



D A F T A R I S I

KATA PENGANTAR	-----	1.
KATA SAMBUTAN	-----	ii.
DAFTAR ISI	-----	iii.
BAB I. PENDAHULUAN.		
A. LATAR BELAKANG	-----	1.
B. TUJUAN PENULISAN	-----	3.
C. RUANG LINGKUP PENULISAN	-----	3.
D. PENDEKATAN PENULISAN	-----	4.
BAB II. SERBA SERBI TARI SOYA SOYA		
A. LATAR BELAKANG SEJARAH	-----	6.
B. F U N G S I	-----	7.
C. USAHA PEMBINAAN	-----	7.
BAB III. DISKRIPSI TARI SOYA SOYA		
A. PENGERTIAN	-----	9.
B. PENDUKUNG TARI	-----	10.
C. BUSANA TARI	-----	11.
D. PERALATAN/PERLENGKAPAN TARI	-----	12.
E. PERALATAN MUSIK PENGIRING	-----	13.
F. RAGAM GERAK DAN TATA PENYAJIAN	-----	13.
BAB IV. P E N U T U P.		
A. KESIMPULAN	-----	20.
B. S A R A N	-----	20.
LAMPIRAN :		
1. BUSANA TARI SOYA SOYA	-----	21.
2. PERALATAN / PERLENGKAPAN TARI SOYA SOYA	-----	22.
3. PERALATAN MUSIK PENGIRING	-----	23.
4. IRAMA MUSIK PENGIRING	-----	24.
5. D O K U M E N T A S I	-----	25.

BAB I.

P E N D A H U L U A NA. LATAR BELAKANG

Salah satu unsur terpenting dari kebudayaan ialah kesenian. Berbicara tentang kesenian terutama kesenian daerah yang masih asli, perlu dikembangkan dan dilestarikan.

Pengembangan kesenian sebagai ungkapan budaya perlu diusahakan agar mampu menampung daya cipta para seniman, meningkatkan apresiasi seni masyarakat, memperluas kesempatan masyarakat untuk menikmati seni budaya bangsa serta membangkitkan semangat dan gairah menumbuhkan harkat kesenian daerah. Dalam hubungan ini kesenian daerah perlu digali, diolah, dipelihara dan dikembangkan agar tetap lestari dan dapat memperkaya keaneka ragaman budaya bangsa Indonesia.

Dalam mengupayakan pembinaan, pemeliharaan dan pelestarian seni daerah ini berbagai kegiatan telah dilaksanakan. Salah satu usaha pelaksanaan pelestariannya, terutama yang memiliki nilai-nilai luhur dan dapat mencerminkan kepribadian bangsa ialah melalui pembuatan diskripsi.

Melalui pembuatan diskripsi suatu kesenian, disamping dapat didata dan di dokumentasi kesenian tersebut, juga dengan mudah dapat di sebarluaskan. Dengan demikian upaya pelestarian dan pengembangannya dapat dilaksanakan.

Bertolak dari landasan pemikiran ini maka usaha untuk menginventarisasi dan mendokumentasi kesenian tradisional daerah diseluruh Indonesia merupakan satu langkah kebijaksanaan yang terpuji untuk mencegah punahnya seni-seni tradisional dari proses kepunahannya.

Pada sisi lain, perkembangan pariwisata khususnya wisata budaya mengharuskan kita untuk berusaha menghidupkan seni-seni tradisional sebagai produk wisata itu sendiri.

Disamping itu perkembangan ilmu dan teknologi modern yang telah mempersempitkan ruang lingkup komunikasi antar manusia akan mengakibatkan terjadinya proses pergeseran nilai budaya, dimana proses itu sendiri akan mengakibatkan proses perubahan bentuk kebudayaan bahkan bisa terjadi proses menghilangnya atau punahnya bentuk-bentuk kebudayaan itu.

Dengan demikian melalui Proyek Pembinaan Kesenian, kita harus memanfaatkan secara maksimal, efektif dan efisien peluang yang disediakan oleh Pemerintah untuk pembinaan dan pengembangan kesenian dalam rangka pembangunan bangsa.

Peluang atau kesempatan yang dimaksudkan disini adalah penulisan diskripsi dan untuk daerah Maluku akan dibuat diskripsi " TARI SOYA-SOYA ".

Penulisan diskripsi tari ini merupakan langkah inventarisasi dan dokumentasi secara lebih lengkap salah satu warisan budaya kepada generasi berikutnya di daerah ini serta satu sumbangan bagi pembinaan dan pengembangan kesenian nasional Indonesia.

B. TUJUAN PENULISAN

Sebagaimana yang telah diutarakan diatas - maka tujuan penulisan diskripsi adalah :

1. Memelihara dan melestarikan jenis - jenis tari yang ada di Propinsi - Maluku sebagai bagian dari aset dan-produk Kebudayaan Indonesia.
2. Tari ini cukup digemari oleh generasi muda, namun masih perlu ditata sesuai-perkembangan jaman.
3. Musik pengiringnya sederhana dan - mudah.
4. Tari ini telah menjadi milik, Nasional karena seringkali dipertunjukkan baik melalui Festival Tingkat Nasional - maupun di daerah.

C. RUANG LINGKUP PENULISAN

Daerah Maluku secara kultural terdiri atas 3(tiga) daerah sub Kultural yaitu :

1. Daerah sub Kultural Maluku Tengah
2. Daerah sub Kultural Maluku Utara
3. Daerah sub Kultural Maluku Tenggara

Daerah sub Kultural ini merupakan daerah kepulauan- yang biasa di juluki dengan " DAERAH SERIBU PULAU".

Berturut-turut melalui Proyek Pembinaan - Kesenian daerah Maluku, telah berkesempatan menulis-diskripsi yakni :

1. Tari Seka Besar asal daerah Maluku -

Tenggara, Tahun 1989/1990

2. Tari Parisa asal daerah Maluku Tengah -
Tahun 1990/1991.

Oleh sebab itu pada kesempatan ini yang dipilih -
ialah " TARI SOYA-SOYA " asal daerah Maluku Utara.

Ruang lingkup inventarisasi serta dokumen -
tasi kesenian daerah ini, dibatasi hanya mengenai -
" TARI SOYA-SOYA ", sebuah tari perang yang difungsikan juga sebagai tari penyambutan pada upacara resmi.

Atas dasar kenyataan bahwa tari ini terdiri -
atas beberapa versi tetapi versi kecamatan Kayoa, -
daerah Maluku Utara yang lebih jelas dan lengkap -
sumber datanya, serta atas dasar keterbatasan dana -
dan waktu maka yang dipilih ialah versi Kecamatan -
Kayoa.

D. PENDEKATAN PENULISAN

Penelitian dalam rangka penulisan diskripsi -
ini telah ditempuh melalui langkah-langkah sebagai -
berikut :

1. Mengadakan wawancara dengan beberapa nara -
sumber dalam bentuk tanya jawab, sehingga -
diperoleh berbagai data dan informasi yang -
berhubungan dengan tari tersebut.
2. Mengadakan pengamatan atau observasi dengan
saksama ketika tari ini ditata serta diper-
tunjukkan untuk mendapatkan data tentang -
gerak tari tersebut serta pertunjukkan.

3. Mengingat belum pernah tari ini ditulis - dalam bentuk apapun, maka satu-satunya in - formasi tertulis mengenai tari ini ialah - bahan yang disodorkan dalam rangka Festi - val Tingkat Nasional tahun 1978 dipelajari dengan saksama.

BAB II.

SERBA-SERBI TARI SOYA -SOYAA. LATAR BELAKANG SEJARAH

Konon kabarnya, Tari Soya-Soya yang bersifat tari perang ini ditata atau dikreasi berdasarkan -
 kesejarahan tentang penjajahan kaum Portugis di -
 daerah Maluku Utara yang pada jaman atau abad -
 ke XV dan XVI, daerah itu tersohor dengan Kesultanan -
 Ternate.

Pada masa pemerintahan Sultan Khairun, salah satu pemimpin Kesultanan Ternate pada jaman -
 itu, terjadi berbagai penindasan dan tindakan semena-
 mana dari kaum Portugis terhadap rakyat. Hal ini -
 tentu saja tidak berkenaan di hati sang Sultan, -
 hingga ia bangkit melawan kaum penjajah.

Pemberontakan yang terjadi terus menerus -
 membuat kaum penjajah semakin terjepit dan mengatur
 siasat perdamaian dengan sang Sultan.

Dengan tipu dayanya Sang Sultan di undang -
 ke benteng Portugis untuk mengadakan perundingan -
 secara damai, namun ketika sang Sultan berada di -
 benteng ia ditangkap dan dibunuh.

Bertolak dari latar belakang kesejarahan -
 ini, maka tari soya-soya itu ditata dalam gambaran -
 tentang pembalasan dendam dari rakyat dibawah pim -
 pinan putera dari sultan Khairun ialah sultan -
 Babullah.

Melalui gerakan tari soya-soya dilukiskan -
 tentang cara pelampiasan dendam rakyat yang dibawah
 pimpinan sultan Babullah menggempur tempat -

perlindungan kaum Portugis untuk menumpas mereka sekaligus berusaha merebut kembali mayat dari sultan - Khairun yang dibunuh itu.

Ragam gerak penataannya bercirikan patriotisme dan kesatrian yang diuraikan secara rinci - nanti pada BAB III.

B. F U N G S I

Telah dijelaskan bahwa pada mulanya Tari Soya-Soya ini berfungsi sebagai Tari perang namun - dalam perkembangannya berubah menjadi tari penyambutan tamu-tamu resmi atau tari hiburan pada upacara upacara resmi.

Dengan demikian dapat ditegaskan atau - dapat diangkat dari uraian diatas 3(tiga) fungsi - utama dari tari tersebut yaitu :

1. Tari ini berfungsi untuk membina - dan membangkitkan rasa patriotisme.
2. Tari ini berfungsi sebagai tarian - penyambutan dan penghormatan serta hiburan.
3. Bilamana tari ini mampu diangkat di arena nasional dan memangnya sudah berhasil diangkat ke forum nasional maka tari ini akan berfungsi sebagai media pergaulan nasional.

6. USAHA PEMBINAAN

Walaupun dengan segala keterbatasan - yang ada tetapi penulisan diskripsi Tari Soya-Soya - telah merupakan salah satu upaya untuk melestarikan-

kesenian tradisional.

Untuk pembinaan dan pengembangannya, kini - telah diajarkan kepada para remaja yang tergabung dalam sanggar-sanggar tari. Sedangkan untuk penyebaran luasannya telah berulang kali dipentaskan dan memperoleh tanggapan yang baik.

Bagi penari-penari tua yang mewarisi tari ini yang jumlahnya sedikit sekali, kini dapat berbangga hati, karena tari tersebut dapat dipelihara dan dikembangkan lewat generasi muda sebagai pewaris dan penerus. Sedangkan bagi seniman tari kreatif dapat memanfaatkannya sebagai sumber garapan dalam berkreasi.

Tidak mustahil dari hasil garapan seniman kreatif tersebut akan menghasilkan karya yang baik dan - bermutu.

BAB III.

DISKRIPSI TARI SOYA-SOYA

Dalam bab ini akan dibahas dan diuraikan tentang Diskripsi Tari Soya-Soya khusus mengenai :

- A. Pengertian Tari Soya-Soya
- B. Pendukung Tari
- C. Busana Tari
- D. Peralatan/Perlengkapan Tari
- E. Peralatan Musik Pengiring
- F. Ragam Gerak dan Tata Penyajian

A. PENGERTIAN TARI SOYA-SOYA

Istilah " Soya-Soya" berasal dari bahasa Kayoa. Kayoa adalah sebuah Kecamatan di Kabupaten-Maluku Utara.

Daerah Maluku Utara memiliki beberapa macam bahasa daerah yang pada umumnya berbeda, namun masih ada juga persamaan kecil antar kecamatan. Sebagai contoh " SOYA " sendiri berarti "Bilang" atau " Katakan" dibagian lain daerah Maluku Utara dan dalam hal ini tidak berhubungan dengan makna-dari istilah" Soya-Soya".

Menurut asalnya"Soya-Soya berarti"Menggoreng Tanpa Minyak".Sesuai artinya dan sehubungan pemilihan nama " Soya-Soya" untuk tari tersebut, dapat-dijelaskan bahwa tari ini bersifat tari perang, namun ada terdiri dari beberapa versi dan versi yang diambil untuk Diskripsi ini ialah versi " Kayoa " karena sumber datanya lebih lengkap.

Sesuai kisah yang ada, dalam mengumpulkan kekuatan dan bersatu untuk maju ke medan perang guna menumpas lawan/musuh, tari ini merupakan perwujudan penggalangan semangat dengan prinsip bahwa musuh harus ditumpas ibarat menggoreng mereka tanpa minyak - hingga mereka sungguh hancur lebur dengan penderitaan yang amat sangat menyakitkan.

Mengapa istilah ini diwujudkan dalam - tari, karena ini merupakan pelampiasan perasaan balas dendam terhadap kaum penjajah khususnya bangsa Portugis yang pada saat itu bertindak semena-mena dengan membunuh salah seorang Sultan, pemimpin - daerah Maluku Utara.

Selain mempunyai pengertian seperti termaktub diatas, pengertian lainnya ialah "Gerakan - Gerakan Yang Mengandung Maksud ". Dalam hal ini - tentu saja bahwa setiap gerakan yang ada mempunyai makna khusus sesuai sifat tari.

Demikian pengertian tentang arti "Soya-Soya" dan makna perwujudannya dalam tari.

B. PENDUKUNG TARI

tari ini ditarikan hanya oleh penari - pria saja, mengingat ini adalah tari perang dan gerakannya agak berat.

Biasanya Tim tari terdiri dari 13 orang masing - masing 12 (dua belas) orang penari dan 1 (satu) orang pemimpin/komandan. Ini melambangkan bala tentera - yang dipimpin oleh seorang pemimpin perang untuk - maju ke medan perang.

Namun dalam perkembangannya dewasa ini, Tim tari - sudah disesuaikan dengan situasi dan kondisi lokasi /pentas.

Para penari seharusnya berbadan kekar - serta kondisi fisiknya harus baik mengingat gerakan tari sangat dinamis dan cukup berat serta memerlukan waktu penggarapan 10(sepuluh) sampai dengan 15 (lima belas) menit.

C. B U S A N A T A R I

Busana tari untuk para penari bervariasi - sebagai berikut :

1. Celana panjang hingga tumit berwarna putih dimana putih itu melambangkan kesucian, dengan makna bahwa dalam setiap usaha atau kegiatan, manusia harus bersih dan - ikhlas serta setia.
2. Kemeja lengan panjang putih, perlambang - makna yang sama.
3. Rok susun 3(tiga) sebatas lutut dengan - perpaduan warna :
 - bagian atas berwarna hijau melukiskan - dasar keyakinan agama.
 - Sebagai umat beragama dan orang yang - bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa - maka segala usaha selamanya diserahkan - dan dimohon ridhoi Allah.
 - bagian tengah berwarna kuning, memberi - kan kesan kegembiraan.

Dalam melaksanakan tugas haruslah selamanya penuh rasa gembira untuk menghindari ketegangan sehingga hasil - usaha/tugas juga akan baik.

- bagian bawah berwarna biru, memberikan kesan ketentraman.

Ketentraman suatu perlambang bahwa manusia didalam hidupnya perlu merasa aman dan tentram ditempat kediamannya serta tidak ingin diusik atau diteror-seenaknya saja.

4. Sepasang salempang yang dipasang bersilang dari bagian depan kebagian belakang dengan warna merah sebagai perlambang keberanian dalam menegakkan kebenaran.

Dalam melakukan tugas harus berani khususnya dalam menegakkan kebenaran sehingga sanggup mengiakan yang benar dan membeberkan yang salah.

5. Sebuah ikat pinggang berwarna hitam - memberikan kesan kebijaksanaan.
6. Topi yang disebut dairaji/tuala lipat atau kopiah yang dikenakan dikepala.

D. PERALATAN/PERLENGKAPAN TARI

Yang dimaksudkan dengan peralatan/ per -

lengkapan tari ialah alat-alat yang digunakan - dalam membawakan tari tersebut.

Peralatan/perengkapan tari soya-soya ini sangat-minim dan sederhana, terdiri dari :

1. Salawaku sebagai perisai yang dipegang - pada tangan kiri.
2. Ngana-ngana yang terbuat dari daun woka, sejenis daun bangsa pandan yang terdapat khusus didaerah Maluku Utara.
Beberapa lembar daun woka digulung dalam sebatang bambu yang berisi kerikil atau kacang hijau dengan maksud agar berbunyi waktu digoyang, dan ini sebagai pengganti pedang.

E. PERALATAN MUSIK PENGIRING

Peralatan musik pengiring dari tari ini - juga sangat sederhana yang terdiri dari :

1. Tifa kecil yang berfungsi sebagai alat - rithme sekaligus meremajakan iringan - musik tari dimaksud.
2. Gong dalam hal ini berfungsi sebagai - alat rithme saja.

P. RAGAM GERAK DAN TATA PENYAJIAN

A. RAGAM GERAK

Gerakan Tari Soya-Soya dirangkumkan - berupa sebuah ceritera yang digambarkan sebagai berikut :

1. GERAKAN I.

Tim penari bergerak dari tempat persiapan - dibawah pimpinan seorang komandan yang dilambangkan sebagai Sultan Babullah yang mem-bawa pasukannya untuk melaksanakan tugas - dalam mencari mayat Sultan Khairun yang di-bunuh kaum penjajah.

Setelah memberi hormat, sekaligus melaporkan diri siap untuk bertugas.

2. GERAKAN II.

Bermakna sebagai satu ikatan janji setia - bahwa akan melaksanakan tugas dengan penuh-rasa tanggung jawab untuk mengadakan serang-an balasan setimpal dengan perbuatan pen-jajah.

3. GERAKAN III.

Suatu ikatan sumpah setia bahwa tidak akan-kembali apabila mayat Sultan Khairun tidak diketemukan

4. GERAKAN IV.

Menggambarkan terjadinya pertempuran sengit dengan pihak musuh.

5. GERAKAN V

Melukiskan rasa kepahlawanan yang tinggi - yaitu keberanian yang tak kenal menyerah - dalam menegakkan kebenaran dan keadilan.

6. GERAKAN VI.

Mengandung pengertian bahwa mereka sangat-

optimis akan berhasil menghancurkan pihak lawan dan mayat Sultan Khairun pasti dapat dirampas - untuk dibawah pulang.

7. GERAKAN VII.

Bermakna bahwa serangan atau perlawanan ber- langsung terus menerus sehingga kekuatan dan se-angat musuh menjadi kendur.

8. GERAKAN VIII.

Menunjukkan adanya tanda-tanda yang menyakinkan tentang tempat disembunyikannya mayat Sultan - Khairun dan tanda-tanda bahwa musuh sudah banyak yang dibunuh dan ditawan.

9. GERAKAN IX.

Menunjukkan bahwa jalan kearah tempat persemba-nyian mayat mulai dijejaki dan telah lebih jelas

10. GERAKAN X.

Melambangkan bahwa mayat Sultan Khairun telah di-temui dan dirampas.

11. GERAKAN XI.

Gerak ini melukiskan suatu penghormatan terhadap mayat yang telah ditemukan itu dengan perasaan - gembira bercampur haru.

12. GERAKAN XII.

Suatu gerakan yang melukiskan bagaimana cara - menggotong mayat itu untuk dipersembahkan kepada Sultan Babullah. Dalam perjalanan pulang mereka senantiasa dalam keadaan siaga yang dilukiskan dalam suatu gerak yang bernama " S A W A T "

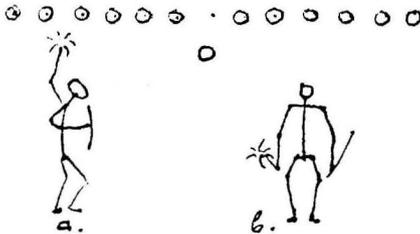
yang berarti " POTONG MELINTANG " .

Pengertian " SAWAT " ini adalah " Basmilah Musuh " dalam hal ini kaum penjajah khusus Portugis dari daerah Maluku.

Pada gerakan terakhir ini tim penari mengakhiri tariannya dengan suatu gerak yang disebut " SOYA-LOLAM " artinya " Bermain sambil berjalan " dan diakhiri dengan penghormatan.

B. TATA PENYAJIAN

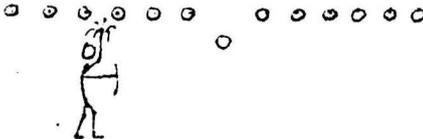
1. POSISI I.



a. Lari-lari kecil, tangan kanan naik melewati kepala, tangan kiri memegang salawaku sejajar pinggang

b. Posisi hormat, kepala tunduk, tangan kanan dan kiri turun.

2. POSISI II.



Berdiri tegak, kaki kangkang, tangan kiri lurus kedepan, tangan kanan naik melewati kepala

3. POSISI III.



Posisi tubuh membungkuk, lutut kanan menyetuh lantai, kaki kiri ditekuk, Tangan kanan bersilang

4. POSISI IV Tetap sama. Hitungan 1,2,3

Ngana-ngana yang ditangan -
kanan dipukul diatas sala -
waku.



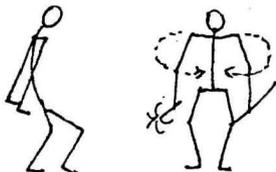
Berlari ditempat, dimulai -
dari kaki kiri sesuai hit -
ungan. Hitungan 4, posisi -
tubuh merendah, kaki kanan -
ditendang merendah.

Hitungan 5, kaki kanan di -
tarik kebelakang.

Hitungan 6, keposisi semula.

5. POSISI V Tetap sama

Lompat ditempat dimulai -
dengan kaki kanan.



Hitungan 1,2,3, posisi tang-
an kiri kanan direntang ke-
bawah. Tangan ditarik keatas
sejajar dada.

Hitungan 4, kembali kebawah.

6. POSISI VI Tetap sama

Gerakan memutar kecil di-
tempat dengan hitungan 1,
2,3. Posisi kaki maju mundur
2 kali sesuai hitungan. Po-
sisi tangan kanan diatas -
tangan kiri, memutar-mutar -
salawaku sesuai hitungan.



7. POSISI VII Tetap sama

Gerakan maju dengan memutar-mutar salawaku kedepan dengan hitungan 1, 2,3 diulang-ulang sesuai-situasi.

8. POSISI VIII Tetap sama

Lompat ditempat,dimulai dengan kaki kanan. Hitungan 1 s.d 4 posisi tangan kiri memegang salawaku sejajar tubuh, sedangkan tangan kanan diangkat keatas dengan hitungan 1, 2.Hitungan 3 memukul kebawah dan hitungan 4 kembali keatas.

9. POSISI IX Tetap sama

Gerakan membuat lingkaran kecil dengan hitungan 1 s.d 4 dimulai dengan lutut kanan diangkat. Posisi tangan kiri sejajar dengan bahu kiri. Posisi tangan kanan diatas kepala sebelah kanan dengan diayun sesuai hitungan.

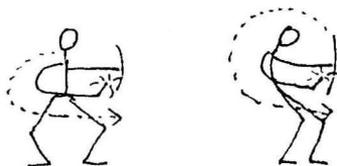
10. POSISI X Tetap sama

Maju kedepan dengan hitungan 1,2,3,tangan kiri dan kanan memusuk kedepan.

Mundur kebelakang, kemudian hitungan 4,5,6, posisi tangan ditarik kesamping kiri dan kanan sesuai hitungan.

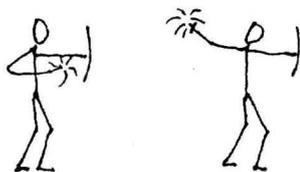
11. POSISI XI Tetap sama

Posisi tubuh mulai dari tegak sampai merendah dengan hitungan 4 x 4. Posisi tangan diayun dari kiri ke kanan dan sebaliknya disesuaikan dengan posisi tubuh.



12. POSISI XII Tetap sama

Gerak maju kedepan dengan hitungan 1 s.d 4 mulai dari kaki kiri, posisi tangan kiri lurus ke depan, tangan kanan diayun ke depan 2 kali, ke belakang 2 kali.



BAB IV

P E N U T U PA. KESIMPULAN

Dari keseluruhan uraian tentang tari soya-soya dapat disimpulkan bahwa :

1. Tari ini berasal dari daerah sub Kultural Maluku Utara yang pada jaman itu tersohor dengan Kesultanan Ternate.
2. Tari ini yang pada mulanya bersifat tari perang, berfungsi untuk membina dan membangkitkan rasa patriotisme, walaupun dikemudian hari berubah sebagai tari penyambutan, penghormatan atau hiburan.
3. Tari ini dari segi penyebarluasan sudah cukup berkembang baik di daerah Maluku Utara maupun di kotamadya Ambon, namun perlu dipikirkan penyebarannya di daerah sub Kultural lainnya sebagai warisan budaya Daerah Seribu Pulau maupun Daerah Nusantara.

B. S A R A N

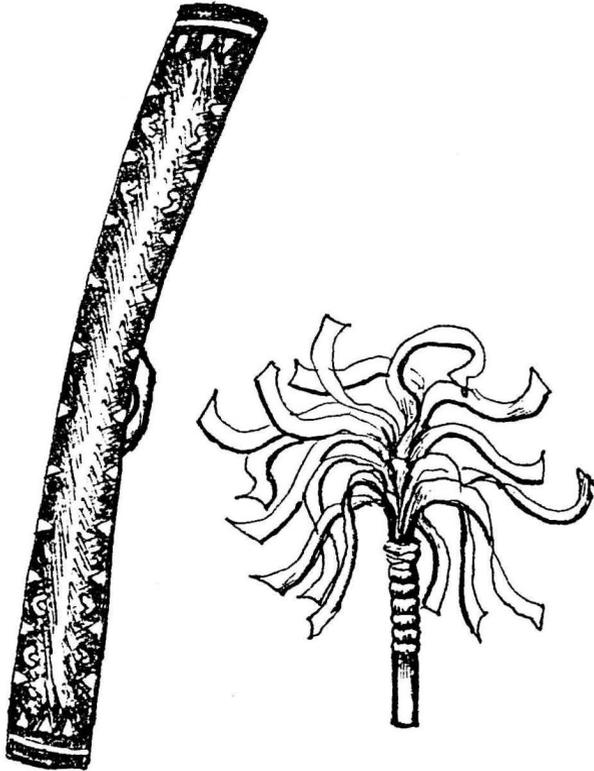
Penulisan Diskripsi Tari Daerah sangat dirasakan pentingnya, untuk itu disarankan agar :

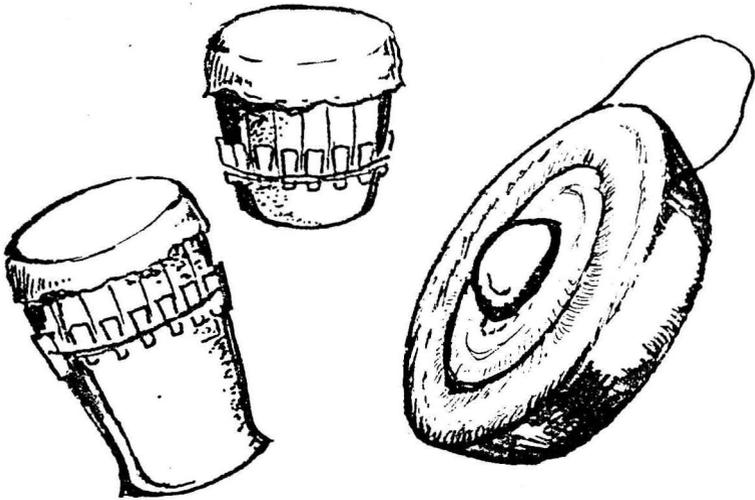
1. Perlu diteruskan kegiatan seperti ini agar hasil-hasil penulisan dapat diwariskan kepada generasi berikutnya.
2. Hasil ini sebaiknya disebarluaskan ke sekolah-sekolah dalam rangka revitalisasi dan penyebarluasan.

LAMPIRAN 1.Busana Tari Soya-Soya

LAMPIRAN 2.

Peralatan/Perlengkapan Tari Soya-Soya



LAMPIRAN 3.Peralatan Musik Pengiring

LAMPIRAN 4.Irama Musik Pengiring

Tifa

$\overline{\Delta} \cdot \overline{\blacktriangle} \overline{\blacktriangle} \overline{\blacktriangle} \overline{\blacktriangle} \overline{\blacktriangle} \overline{\blacktriangle} \overline{\blacktriangle}$	$\overline{\Delta} \cdot \overline{\blacktriangle} \overline{\blacktriangle} \overline{\blacktriangle} \overline{\blacktriangle} \overline{\blacktriangle} \overline{\blacktriangle} \overline{\blacktriangle}$
---	---

Gong

$\bigcirc \cdot \bigcirc \cdot$	$\bigcirc \bigcirc \bigcirc \bigcirc$
---------------------------------	---------------------------------------

Tifa

$\overline{\Delta} \cdot \overline{\blacktriangle} \overline{\blacktriangle} \overline{\blacktriangle} \overline{\blacktriangle} \overline{\blacktriangle} \overline{\blacktriangle}$	$\overline{\Delta} \cdot \overline{\blacktriangle} \overline{\blacktriangle} \overline{\blacktriangle} \overline{\blacktriangle} \overline{\blacktriangle} \overline{\blacktriangle}$
---	---

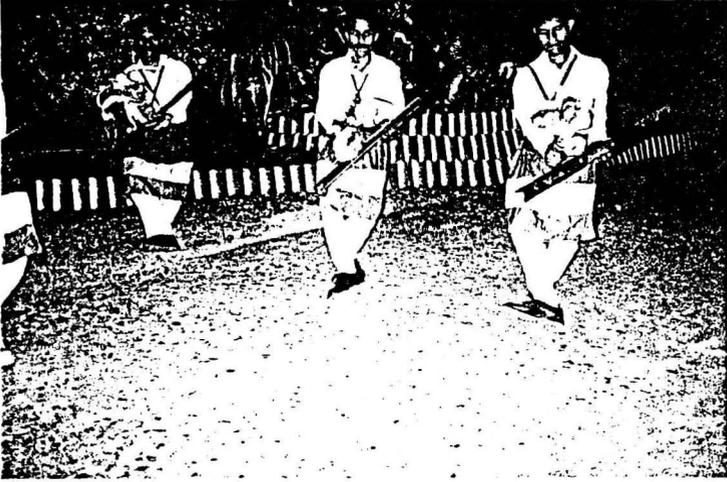
Gong

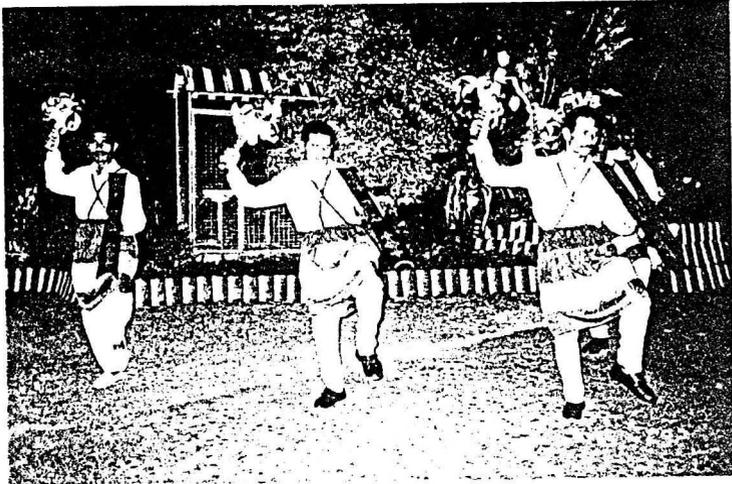
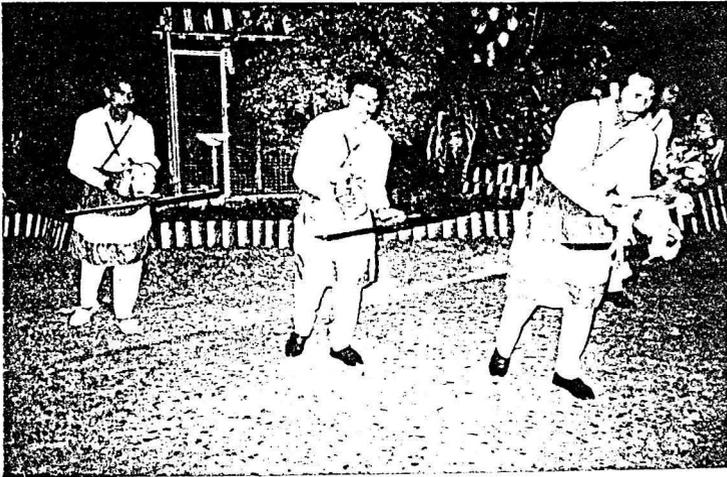
$\bigcirc \cdot \bigcirc \cdot$	$\bigcirc \bigcirc \bigcirc \bigcirc$
---------------------------------	---------------------------------------

LAMPIRAN 5.

FOTO FOTO RINCIAN GERAK











Perpustakaan
Jenderal

793.